

Pelatihan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman

St. Marwiyah¹, Muhammad Ihsan², Hasriadi^{3*}, Arifuddin⁴,
Abdul Rahim Karim⁵, Sukirman⁶, Sudirman⁷, Rusdiansyah⁸, Muh. Anhar⁹

¹⁻⁹Institut Agama Islam Negeri Palopo

*hasriadi@iainpalopo.ac.id;

Abstrak

Kegiatan pelatihan moderasi beragama didasari oleh masih kurangnya pemahaman moderasi beragama guru yang mengajar di pondok pesantren khususnya di pondok pesantren dato sulaeman palopo. Untuk mengatasi hal tersebut di buat kegiatan pelatihan dalam bentuk pelatihan partisipatif untuk guru di pondok pesantren dato sulaeman. Materi yang di berikan tentang konsep dasar moderasi beragama dan nilai-moderasi yang dikonstruksikan dalam pembelajaran di pesantren. Kegiatan ini dilaksanakan di kace bisang kota palopo dengan jumlah peserta 20 orang. Dari hasil kegiatan di peroleh data guru pondok pesantren dato sulaeman tentang memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik dan guru pondok pesantren dato sulaeman telah mampu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: moderasi beragama, pondok pesantren

Pendahuluan

Perubahan nilai telah mempengaruhi masyarakat di era globalisasi dan digitalisasi saat ini (Fikri, 2019). Kurangnya sikap saling menghormati antar kelompok masyarakat dan umat beragama merupakan salah satu contoh bagaimana perubahan itu terjadi. Cara hidup ini tidak sesuai dengan ajaran Islam dan kondisi Indonesia yang beragam. Beragamnya suku, agama, dan ras yang membentuk Indonesia merupakan bukti dari sifat pluralistiknya (Khasanah dkk., 2022). Tentu saja, ada kelebihan dan kekurangan dari keragaman ini. Bangsa lain mungkin menganggap kemampuan bangsa ini untuk menangani keragaman negara memiliki efek positif, seperti munculnya budaya baru dalam struktur sosial. Namun konflik yang didasari oleh faktor ras atau agama hanyalah salah satu contoh bagaimana pluralisme dapat berdampak negatif yang sangat membahayakan kedaulatan negara (Fuadi, 2020).

Wilayah Indonesia yang saat ini terbentang dari Sabang sampai Merauke memiliki potensi keberagaman dan kemajemukan masyarakatnya yang sangat besar, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia dalam pengelolaannya (Noor, 2020). Terutama dalam hal memberdayakan kemajemukan masyarakat, suku, etnik, agama, bahasa, budaya, kelompok sosial. Sehingga dengan demikian diperlukan suatu strategi bagi negara agar bisa mencegah terjadinya konflik yang menggunakan dalih suatu agama tertentu. di Indonesia sendiri, Kementerian Agama saat ini mencoba untuk melakukan

hal tersebut dengan cara menguatkan pengamalan agama dengan konsep moderat atau yang biasa dikenal dengan istilah Moderasi Beragama (Sutrisno, 2019).

Potensi keanekaragaman yang ada di tanah Indonesia sangat besar, yang saat ini terbentang dari Sabang sampai Merauke. Apalagi dalam hal memungkinkan keragaman masyarakat, ras, agama, bahasa, budaya, dan kelompok sosial, sulit bagi bangsa Indonesia untuk mengatasinya (Akhmadi, 2019). Oleh karena itu, negara membutuhkan rencana untuk menghentikan konflik yang menggunakan agama tertentu sebagai alasan. Di Indonesia, Kementerian Agama saat ini sedang berupaya untuk melakukan hal ini dengan mempromosikan praktik keagamaan melalui penggunaan ide moderat yang dikenal sebagai "Moderasi Agama".

Keterlibatan santri sebagai generasi penerus bangsa tidak bisa dilepaskan dari pemberdayaan keragaman dan kemajemukan masyarakat (Prasetiawati, 2017). Dampaknya sangat besar ketika santri di pondok pesantren diajarkan tentang nilai-nilai demokrasi dan moderasi. Pengelolaan keragaman dan pluralisme saat ini menjadi khas di pesantren. Ustadz dan staf pengajar memainkan peran strategis yang penting dalam menetapkan strategi pesantren dalam hal penyampaian pembelajaran di pesantren. Pesantren merupakan lembaga akademik yang fokus memaksimalkan potensi sumberdaya manusia yang religius (Haromain, 2020).

Mereka adalah sumber daya manusia untuk memajukan negara dan tujuan negara. Karena demokrasi didasarkan pada ideologi suatu bangsa, maka demokrasi dapat menciptakan masyarakat melalui proses pendidikan yang sadar akan hal ini dan percaya bahwa masyarakat yang demokratis dapat memaksimalkan kesejahteraan Pancasila. Di pondok Pesantren Dato Sulaeman, penanaman nilai-nilai moderasi belum tercermin dalam proses pembelajaran. Penanaman nilai-nilai moderasi adalah sesuatu yang perlu dan mendesak untuk ditanamkan guna mewujudkan kenyamanan dan kerukunan dalam bermasyarakat.

Pondok pesantren merupakan target yang potensial bagi mereka yang ingin memecah keutuhan berbangsa dan bermasyarakat. Mereka terkadang menjadikan dalil agama sebagai senjata untuk menyakinkan orang lain yang pemahaman berbangsa dan bernegaranya terbatas (Idris, 2018). Tentunya untuk menghindari hal tersebut sudah menjadi kewajiban sekolah dan guru yang ada di pesantren untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari para santri utamanya dalam proses pembelajaran (Zafi, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut disusun sebuah kegiatan pengabdian untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Pondok Pesantren Dato Sulaeman Putra Palopo yang bertujuan untuk; 1) memberi Pemahaman moderasi beragama oleh pendidik dan peserta didik dipahami dengan baik. 2) Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat di masukkan dalam poses pembelajaran.

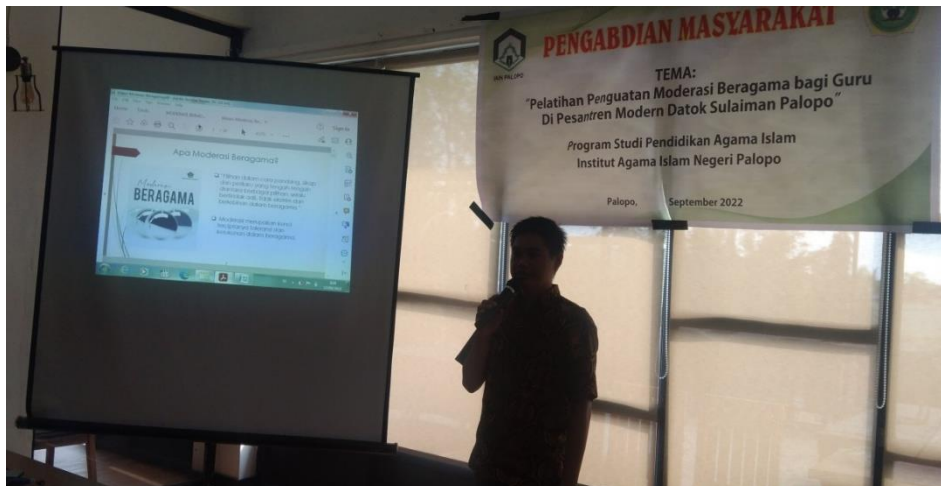
Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan Cafe Bisang Kota Palopo pada tanggal 18 September 2022. Sasaran dari kegiatan ini yaitu para guru di Pondok Pesantren Dato Sulaeman yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu menggunakan

metode pelatihan partisipatif. Pelatihan partisipatif ini melibatkan peserta dalam ikut aktif dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama dan memasukkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (Brata dkk., 2022). pada bagian akhir kegiatan dilaksanakan pengukuran hasil dan evaluasi program dengan melihat wawasan moderasi peserta dan respon peserta terhadap pelayanan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pada pelaksanaan kegiatan diberikan materi tentang moderasi beragama kepada peserta pelatihan. Materi yang diberikan pada sesi pertama yaitu tentang konsep dasar moderasi beragama yang dibawakan oleh saudara Andi Arif Pamessangi S.Pd.,M.Pd. di sesi ini pemateri menjelaskan tentang landasan pelaksanaan moderasi beragama, ruang lingkup moderasi beragama dan posisi moderasi beragama sebagai perekat dan pemersatu bangsa. Dalam proses pemberian materi, peserta begitu antusias dalam menyimak materi yang diberikan dan berlangsung diskusi yang menarik bagi peserta. Untuk proses pelaksanaan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses pemberian materi konsep dasar moderasi beragama



Gambar 2. Proses diskusi antara peserta dan pemateri berkaitan konsep dasar moderasi beragama

Setelah materi pertama selesai di lanjutkan dengan materi kedua yang membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama yang dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Sesi ini dibawakan oleh saudara Andi Arif Pamessangi S.Pd.,M.Pd. yang dipanel dengan saudara Supri, S.Pd. pada sesi ini dijelaskan tentang nilai moderasi beragama dari aspek nilai moderasi berkaitan akidah, ibadah, budi pekerti dan tasyiri' yang dijelaskan oleh saudara Andi Arif Pamessangi S.Pd.,M.Pd. kemudian cara memasukkan dan mensingkronkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran di jelaskan oleh saudara Supri, S.Pd.



Gambar 3. Pemberian materi tentang nilai-nilai dan penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan evaluasi pemahaman peserta tentang moderasi beragama. Dari hasil evaluasi diperoleh data:

Tabel 1. Pemahaman moderasi beragama guru PMDS Kota Palopo

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	setuju pancasila sebagai ideologi negara	20	
2	hormat kepada bendera adalah perbuatan musyrik		20
3	memandang agama lain sebagai musuh agama yang dianut		20
4	menghormati dan menghargai keberadaan kelompok agama lain	20	
5	tidak setuju dengan tindakan kekerasan yang mengatas namakan agama	20	
6	agama islam tidak mengajarkan kekerasan	20	
7	Memahami setiap budaya memiliki nilai yang baik	20	
8	menghargai keberagaman budaya yang ada di daerah luwu raya	20	
9	mampu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran	19	1

Dari 20 orang peserta keseluruhan peserta setuju pancasila sebagai ideologi negara, seluruh peserta tidak setuju hormat kepada bendera adalah perbuatan musyrik, seluruh peserta tidak memandang agama lain sebagai musuh agama yang dianut, seluruh peserta menghormati dan menghargai keberadaan kelompok agama lain, seluruh peserta tidak setuju dengan tindakan kekerasan yang mengatas namakan agama, seluruh peserta setuju agama islam tidak mengajarkan kekerasan, seluruh peserta memahami setiap budaya memiliki nilai yang baik, seluruh peserta menghargai keberagaman budaya yang ada di daerah luwu raya, 19 orang peserta mampu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran dan hanya 1 orang yang masih belum mampu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Hasil data tersebut membuktikan bahwa peserta sudah memahami moderasi beragama dengan baik dan hampir keseluruhan peserta dapat memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan, setelah kegiatan dilaksanakan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Materi yang diberikan dapat menambah wawasan moderasi beragama peserta.	20	
2	Pemateri menguasai materi yang diberikan	20	
3	Kecukupan durasi waktu	15	5
4	Metode penyampaian materi menarik bagi peserta	20	
5	Materi yang diberikan berdampak pada diri peserta	20	

Dari 20 orang peserta, seluruh peserta menilai materi yang diberikan dapat menambah wawasan moderasi beragama peserta. Seluruh peserta menilai pemateri menguasai materi yang diberikan. 15 orang peserta menilai durasi waktu yang diberikan cukup dan 5 orang peserta menilai durasi waktu pelaksanaan kegiatan masih perlu di tambah. Seluruh peserta menilai metode penyampaian materi menarik bagi peserta. Seluruh peserta menilai materi yang diberikan berdampak pada diri peserta. Berdasarkan data tersebut pelaksanaan kegiatan moderasi agama sudah efektif pelaksanaannya.

Kesimpulan

Dari proses dan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa 1) guru pondok pesantren dato sulaeman tentang memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. 2) guru pondok pesantren dato sulaeman telah mampu memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam proses pembelajarannya. Hal ini di lihat dari total peserta, 19 peserta menilai telah mampu memasukkan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajarannya di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diperuntukkan kepada Rektor IAIN Palopo, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan dosen program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo atas partisipasi yang telah diberikan atas terlaksananya kegiatan pelatihan moderasi beragama di pondok Pesantren Dato Sulaeman.

Referensi

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Brata, J. T., Djauhar, A., & Yuningsih, N. K. E. (2022). Model Perencanaan Partisipatif Masyarakat Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 37–46.
- Fikri, A. (2019). Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 117–136.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perikat Bangsa*. Deepublish.
- Haromain, H. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPI)*, 3(1), 72–83.
- Idris, I. (2018). *Deradikalisasi: Kebijakan, Strategi dan Program Penanggulangan Terorisme* (Vol. 1). Penerbit Cahaya Insani.
- Khasanah, L. U., Maulana, M. D., & Ma'ruf, R. (2022). Rekonstruksi Makna Pluralitas sebagai Media Integrasi Sosial dalam Melawan Konflik di Indonesia. *ALSYS*, 2(2), 195–206.
- Noor, T. R. (2020). Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 204–232.
- Prasetiawati, E. (2017). Menanamkan Islam Moderat untuk Menanggulangi Radikalisme di Indonesia. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), 523–570.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.
- Zafi, A. A. (2020). Penerapan nilai-nilai moderasi al-qur'an dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 21(1), 23–46.